

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS ARAB DI SD ISLAM AL-HIDAYAH BANJARMASIN

Muhammad Arwani Sulaiman¹, Barsihanor², Tutus Rani Arifa³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520086

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 113028901

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 1111089001

Email: ma.sulaiman24@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kaligrafi merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa arab dan ekstrakurikuler yang telah diajarkan di SD Islam al Hidayah Banjarmasin. Selain mengajarkan kaidah menulis indah juga melatih anak sejak dini agar dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kaligrafi dan kendala yang dihadapi di SD Islam alhidayah Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis arab di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin dengan kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Aspek perencanaan meliputi RPP pada pelajaran bahasa arab. Pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah dan metode jiplak dan *khat* yang diterapkan adalah *khat* naskhi. 2) Kendala dalam pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis arab di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin meliputi terbatasnya waktu, minimnya sarana atau media pembelajaran. Aspek lain berasal dari guru dan pembina seperti monotonnya metode yang digunakan. Selain itu terdapat kendala berasal dari siswa seperti kurangnya motivasi siswa.

Kata Kunci: (*kaligrafi, pembelajaran, kemampuan siswa, menulis Arab*)

ABSTRACT

The background of this research is that calligraphy is one of the lessons in Arabic and extracurricular that has been taught at SD Islam al Hidayah Banjarmasin. Addition to teaching the rules of beautiful writing, it also trains children from an early age to be able to write Arabic letters properly and correctly so that they do not cause wrong readings, meanings and interpretations. This study aims to determine the implementation of calligraphy learning and the obstacles faced in Islamic elementary school Alhidayah Banjarmasin. This research method uses a qualitative approach and data collection used is observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that: 1) The implementation of calligraphy learning to improve the students' ability to write Arabic at Al-Hidayah Islamic Elementary School Banjarmasin with learning activities in the classroom and extracurricular activities. Planning aspects include lesson plans in Arabic lessons. This is done by using the lecture method and the method of tracing and khat which is applied is khat naskhi. 2) Obstacles in learning calligraphy in improving the students' ability to write Arabic at Al-Hidayah Islamic Elementary School Banjarmasin include limited time, lack of learning facilities or media. Other aspects come from the teacher and coach such as the monotony of the methods used. Addition, there are obstacles from students such as lack of student motivation.

Keywords: *Calligraphy, learning, students' ability, Arabic writing*

PENDAHULUAN

Peradaban Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang arab dengan non arab. Pada mulanya, Islam tidak

memerlukan suatu bentuk kesenian, tetapi seiring berjalannya waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya.

Mereka membangun bentuk karya seni yang sesuai dengan nilai Islam.

Sebelum memasuki bidang khusus berupa seni kaligrafi, pada awalnya seni tersebut bermula dari seni ukir yang bersatu dengan seni tulis, yang mana akan menghasilkan kesenian yang sering menghiasi bangunan-bangunan Islam. Oleh sebab itu, ukiran ini bukan semata-mata hanya sebagai perwujudan kesenian saja, atau sebagai pencurahan keindahan saja, tetapi ia memberikan kesan lain yang lebih mendalam, yaitu kesan keindahan yang mendekatkan kepada perikemanusiaan dan rasa ketuhanan, karena ukiran-ukiran dari berbagai motif tersebut berjaln indah dengan ayat-ayat Al-Quran, hadits Nabi atau kata-kata hikmat/mutiara. Inilah yang kita kenal sekarang dengan nama kaligrafi.¹

Sirojuddin AR berpendapat bahwa dalam ayat tersebut mengandung perintah membaca dan menulis, lebih lanjut beliau menyatakan:

Yang lebih mengagumkan ternyata membaca dan menulis merupakan perintah pertama dalam wahyu tersebut. Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki hubungan erat dengan seni kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat penunjang pengetahuan maka ia adalah sarana Sang Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Hal ini merupakan suatu gambaran tegas bahwa kaligrafi mendominasi posisi tertua dalam percaturan sejarah Islam itu sendiri.²

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khat*) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Quran, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (*khat*) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran

kaligrafi (*khat*) adalah ayat suci Al-Quran dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.³

Eksistensi kaligrafi (*khat*) hingga kini masih dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya sanggar-sanggar kaligrafi (*khat*), menjadi ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa dan mata pelajaran di beberapa sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Terdapat kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, di samping itu juga karena perbedaan bentuk huruf dengan huruf latin.

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus agar siswa terbiasa dalam menulis bahasa Arab, salah satunya yaitu dengan cara memasukannya ke dalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih siswa dalam hal menulis bahasa Arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kaligrafi (*khat*) dalam pembelajarannya. Seperti halnya seni kaligrafi Arab (*khat*) yang masuk ke dalam mata pelajaran di sekolah, Madrasah Ibtidaiyah. Minat adalah satu-satunya madrasah yang melestarikan kaligrafi (*khat*) dimana kaligrafi (*khat*) dijadikan sebagai muatan lokal dalam pembelajarannya. Hal inipun diterapkan di SD Islam Al-Hidayah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Rasyidi guru bahasa arab di sekolah tersebut, pelajaran kaligrafi dapat mempengaruhi tulisan siswa dalam menulis arab. Tidak semata-mata mengandung nilai estetika, melainkan tulisan tersebut dapat dibaca dengan jelas. Meskipun sudah ada diajarkan mengenai kaligrafi, menurut beliau masih banyak tulisan siswa yang salah dalam menulis dan belum bisa dikatakan indah. Beliau juga mengatakan bahwa di sekolah ini diadakan ekskul kaligrafi

¹ C. Israr, Sejarah Kesenian Islam, jilid 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 52

² Sirojuddin, *Seni kaligrafi Islam*, (Jakarta: Lemka, 2004), hlm. 5-6.

³ Sumartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 61.

yang umumnya diikuti oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6.⁴

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan terhadap pembina kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler. Bapak Arsalan mengajar kaligrafi selama setahun. Menurut beliau penting sekali dukungan dari sekolah untuk mendorong minat siswa dalam belajar. Meskipun ekstrakurikuler namun pengaruhnya sangat besar bagi siswa dalam hal kemampuan menulis. Bapak Arsalan mengungkapkan hal tersebut terkait dengan minat karena setiap pertemuan selalu ada yang tidak hadir, bahkan sampai 50 % yang tidak mengikuti pembelajaran.⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan “*field research*”, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang agar teknik deskriptif, di antaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, dengan teknik survei, interviu, observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif, dan lain-lain).⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.⁷

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa

⁴ Wawancara dengan Rasyidi, Guru Bahasa Arab SD Al Hidayah, pada tanggal 18 Juni 2020.

⁵ Wawancara dengan Arsalan, Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi, pada tanggal 18 Juni 2020.

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 76.

penyelenggaraan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan sebagai bentuk dukungan dan perhatian sekolah terhadap pentingnya menulis dan mengembangkan bakat siswa secara umum. Artinya pendidikan tidak semata mengajarkan tentang kegiatan formal belajar formal di dalam kelas melainkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebuah bakat dan minat siswa perlu diapresiasi dengan diadakannya wadah sebagai respon akan pentingnya pengembangan kreatifitas siswa. Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan bagian dari nilai ajaran Islam karena ada unsur dakwah di dalamnya yang mana tulisan kaligrafi yang diambil bisa dari ayat Al-quran maupun hadis.

1. Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menganalisis berdasarkan tiga aspek, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran *khat* yaitu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi. Sebelum memulai pembelajaran *khat* pendidik hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi beberapa unsur. Seperti: tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana-sarana pembantu, dan tahap-tahap penyampaian pelajaran.⁸

Berdasarkan pemaparan pada hasil wawancara, diketahui bahwa kedua responden pada dasarnya memiliki perencanaan baik yang tertulis (RPP)

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 266.

⁸ Khoirotni Ni'mah, *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitababahasa Arab*, Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan, hlm. 263-284.

maupun tidak tertulis. Perencanaan berfungsi agar tujuan bisa berjalan terarah, sistematis. Dengan demikian hal yang ditargetkan tidak melenceng dapat dicapai. Mengacu pada teori di atas perencanaan tersebut sudah dijalankan. Tidak hanya RPP namun dalam praktiknya guru ekstrakurikuler khususnya menerapkan apa yang harus dilakukan meskipun sifatnya tidak tertulis. Guru pembina ekstrakurikuler mempunyai inisiatif sendiri ketika sarana tidak memadai seperti meminjamkan alat pada siswa. Selain itu tahap dalam penyampaian dijalankan secara sistematis. Berbeda halnya dengan guru bahasa arab, meskipun membuat rancangan tertulis namun efektifitasnya tidak sebagus pembina kaligrafi.

b. Pelaksanaan

Kaligrafi adalah seni menulis yang indah maka dalam pelaksanaannya diperlukan latihan dan ketelatenan. Sehingga untuk mengembangkan keterampilan menulis Arab maka siswa memerlukan latihan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu diperlukan peranan guru. Sebagai motivator, maka guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam hal belajar menulis Arab. Karena tidak setiap hari siswa-siswi berangkat ke sekolah dalam keadaan semangat. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar siswanya. Siswa adalah manusia yang ditemplei sifat “memilih yang serba enak” daripada harus susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak siswa akan pasif tanpa insiatif.

Secara sederhana istilah pembelajaran mempunyai arti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁹ Adapun hal yang menimbulkan masalah tersebut berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, maupun lingkungan sosial.

Berkaitan dengan pelaksanaan, peneliti menganalisis ada aspek yang belum terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan kendala yang berasal dari dalam dan luar. Dari dalam misalnya dari peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan minimnya dorongan dari orang tua. Faktor dari luar bisa berasal dari sekolah seperti belum memenuhinya sarana, jam praktik kaligrafi yang kurang. Seperti di ekstrakurikuler kadang diganti dengan kegiatan lainnya. Faktor lain berasal dari guru dan pembina seperti kurang variatif dalam metode mengajarkan kaligrafi.

Berdasarkan data diatas, ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu merupakan kondisi siswa, guru, keluarga dan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan siswa ketika mengalami kesulitan belajar merupakan hambatan bagi upaya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut salah satunya yaitu lingkungan sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga,

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.109.

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁰

Berkaitan dengan metode, menurut peneliti masih belum maksimal. Pada umumnya guru masih cenderung monoton, dimana guru bahasa arab khususnya hanya memberikan contoh di papan tulis dan siswa mengikutinya. Pada dasarnya banyak metode yang bisa diterapkan seperti metode jiplak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus anak dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis, dan menggambar dengan meniru. Tujuan menjiplak yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Serta anak-anak juga merasa teknik menjiplak sangat mengagumkan dan menggunakannya dengan berbagai cara.¹¹ Jika dikaitkan dengan permasalahan terbatasnya waktu di dalam kelas, maka metode ini menurut peneliti sangat efektif di terapkan oleh guru. Dengan demikian ada waktu untuk siswa untuk mewarnai karya mereka.

Sedangkan metode yang digunakan oleh pembina ekstrakurikuler kaligrafi lebih kreatif. Pembina menggunakan metode jiplak dan metode demonstratif atau ceramah. Di samping itu cara pembelajaran juga lebih sistematis karena ada tahapan-tahapan pengenalan dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pembina itu sendiri yang memang aktif belajar di bidang kaligrafi sehingga memahami tahapan yang tepat dan terarah.

Berdasarkan pemaparan dari guru bahasa arab dan pembina ekstrakurikuler kaligrafi, mereka menggunakan jenis *khat naskhi*. Menurut mereka jenis ini merupakan dasar dalam belajar kaligrafi. Hal ini sesuai dengan teori yang umumnya mengatakan ini adalah jenis yang diajarkan di sekolah dasar. Jenis *khat* yang lazim dipakai hampir di semua teks Arab yang beredar dan banyak dijumpai pada buku-buku teks tulisan Arabnya menggunakan gaya *khat Naskhi*. Gaya tersebut seakan telah ditetapkan menjadi *khat* standar dalam pemakaiannya serta mampu menjadi dasar atau pokok bagi pembentukan jenis kaligrafi lain.¹²

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran harus dilakukan secara terus menerus, lebih dari sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Evaluasi yaitu suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam artian luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan.¹³ Fungsi dari evaluasi meliputi:

¹⁰ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 224

¹¹ Roza Kuni Humairol, (2017) *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak pada Anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al-Qur'a*. Skripsi UNEJ. hlm 15.

¹² Nurul Huda, *Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al

Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.3, No.2, Desember 2017/1439H, hlm 309.

¹³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009).cet.V, hlm.397.

- a. Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- b. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
- c. Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid.
- d. Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka evaluasi dilihat dari apa yang sudah terjadi. Baik itu berupa hasil yang baik maupun sebaliknya. Kendala-kendala seperti terbatasnya waktu di kelas dapat di atasi dengan metode yang tepat, seperti metode jiplak yang tidak menghabiskan banyak waktu.

2. Kendala Dalam Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin

a. Waktu

Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Bagaimana waktu yang cukup bisa membuat siswa menguasai lebih dalam sebuah materi yang diajarkan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami pelajaran dengan inteligensi yang berbeda-beda.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP atau adanya rancangan atau perencanaan. Berhasil tidaknya suatu implementasi pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh rencana yang disusun sedemikian rupa. Maka baik guru bahasa arab dan pembina kaligrafi harus memperhatikan aspek ini. Perencanaan di susun berdasarkan kebutuhan siswa, kemampuan sekolah dalam memfasilitasi, dan kemampuan para pengajar dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki sekolah.

Proses belajar menulis kaligrafi sendiri memiliki rentang waktu yang lama, karena menuntut ketelitian, kedisiplinan sehingga didapatkan hasil yang baik. Jika dikaitkan dengan teori, maka dalam keterbatasan waktu, seorang guru harus mampu manage waktu agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal ini guru harus kompeten dalam pembelajaran seperti menguasai bahan ajar, mengelola program pengajaran, mengelola kelas, dan dapat menggunakan media dengan tepat.¹⁵

b. Sarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara

¹⁴Abu Ahmadi, dkk. "*Psikologi Belajar*". (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 200-201.

¹⁵ Ramayulis dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 153.

tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik.

Secara umum SD Islam memiliki fasilitas yang baik untuk kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa sekolah memfasilitasi siswa berkreasi dibidang seni seperti hadrah, tari. Namun untuk kegiatan kaligrafi tidak terfasilitasi dengan baik. Hal ini berpengaruh pada hasil yang tidak terlalu maksimal. Di samping sarana, waktu sebagaimana dijelaskan di atas menambah kendala dalam pembelajaran kaligrafi.

Lengkapinya sarana dan prasarana merupakan kondisi pembelajaran yang baik.¹⁶ Jadi, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

c. Motivasi

Masalah-masalah belajar yang timbul pada siswa dalam kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa baik berkenaan dengan minat, kecakapan, maupun pengalaman-pengalaman. Sedangkan masalah yang timbul pada guru mata pelajaran pada kegiatan belajar yaitu pada evaluasi hasil

belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar. Evaluasi juga dapat berfungsi dalam membuat rancangan yang tepat dalam pembelajaran. Dengan evaluasi maka ada penyesuaian di dalamnya. Artinya ada unsur solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Pada mata pelajaran kaligrafi memang tidak ada kitab atau sumber untuk belajar, karena pelajaran ini hanya sekedar pengembangan dari ilmu bahasa arab, santri hanya menerima setiap materi dari guru saja. Setelah itu di kembangkan dalam bentuk kalimat dan tulisan indah. Terhadap permasalahan dalam praktik kaligrafi, peneliti berpendapat bahwa siswa perlu juga memiliki buku kaligrafi, dengan demikian siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan berinisiatif belajar di rumah berdasarkan buku yang mereka miliki.

Output sangat dipengaruhi oleh input. Hasil yang ditunjukkan dipengaruhi juga oleh minat itu sendiri. Sehingga seorang guru maupun pembina sangat perlu mendorong minat siswa. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari ada tidaknya perhatian terhadap hal tersebut dan biasanya disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaknya.¹⁷

d. RPP

¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 250.

¹⁷ Aulia Devi Prahmadita, skripsi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap*

Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbanddi Smp Negeri 1 Sleman, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 10-11.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya Tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Impelementasi setiap keputusan.¹⁸

Perencanaan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan juga mempengaruhi rencana yang akan disusun. Tujuan yang dimaksud sebagaimana pendapat Fauzi Salim dalam bukunya *Cara Mengajar Kaligrafi* di antaranya membentuk kebiasaan disiplin, tertib, sabar, terampil. Di dalam perencanaan yang diterapkan kedua responden unsur-unsur tersebut dapat diketahui dengan adanya praktik yang di dalamnya ada upaya dari guru dan pembina dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar teliti dan sabar dalam membuat sebuah kaligrafi.

Mengacu pada teori-teori perencanaan mengenai aspek tujuan, pelaksanaan perencanaan yang dijalankan oleh kedua responden belum sepenuhnya menyorot pada tujuan perencanaan pembelajaran kaligrafi itu sendiri. Seperti ada tujuan yang dirancang namun tidak dilaksanakan sepenuhnya. Kemudian aspek strategi yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada hal yang dibutuhkan siswa. Seperti metode pengajaran yang monoton. Unsur perencanaan ini belum terpenuhi. Dari sisi lainnya yaitu sumberdaya yang kurang mendukung, seperti terbatasnya pendanaan, aspek sumberdaya dari sisi orang tua siswa juga berpengaruh.

PENUTUP

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah

menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini. Berdasarkan proses tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis arab di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin dengan kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapannya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aspek perencanaan meliputi RPP pada pelajaran bahasa arab. Pelaksanaannya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode jiplak dan *khat* yang diterapkan adalah *khat naskhi*. Sedangkan evaluasi meliputi respon terhadap hasil kaligrafi siswa.
2. Kendala dalam pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis arab di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin di antaranya terbatasnya waktu, minimnya sarana atau media pembelajaran. Aspek lain berasal dari guru dan pembina seperti monotonnya metode yang digunakan. Selain itu terdapat kendala berasal dari siswa seperti kurangnya motivasi khususnya kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya dorongan dari orang tua dan pengaruh teman sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.R, D. Sirojuddin. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah.

¹⁸Wina sanjaya, *Perencanaan & desain sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm.23.

- Akbar, Ali. (2005). *Kaedah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa.
- B. Hurlock, Elizabeth. (2008). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bachtiar, Wardi. (2009). *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung : PT Remaja Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiah. (2005). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M. Abdul, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Huda, Nurul. (2017). Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.2, Desember 2017/1439H, hlm 309.
- Humairol, Roza Kuni. (2017). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak pada Anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al-Qur'a*. Skripsi UNEJ. hlm 15.
- Islamika, Wahana. (2018): Jurnal Studi Keislaman Vol.4 No.1 April 2018, 1-24.
- Israr,C. (2008). *Sejarah Kesenian Islam, jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang.
- KBBI. (2020, Juli 18). Dedinisi Implementasi. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Khoiri R, Ilham. (2009). *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Logos.
- Kurnia, Chamila. (2018). *Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.
- Makin, Nurul. (2005). *Kapita Selekta kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyana, Rita dan Ali Nugraha. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Ningsih, Sri. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Noraini. (2009). *Sejarah Perkembangan Kaligrafi Islam*. Gresik: Al –Qalam.
- Prahmadita, Aulia Devi. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbanddi Smp Negeri 1 Sleman*, Yogyakarta: skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspidalia, Yuentie Sova. (2014). *Terampil Berbahasa Indonesia*. STAIN PONOROGO: Press.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Roza Kuni Humairol, (2017) *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak pada Anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al-Qur'a*. Skripsi UNEJ. hlm 15.
- Salim, Fauzi. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suaedy, Sholeh. (2011). *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran Dalam Kegiatan Diklat*. Artikel bdk surabaya. Kemenag.go.id, 2011, hlm. 6.
- Sudirman, N. (2001). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, dkk. (2008). *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2013). *keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Suparyogo, Imam. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. (2008). *Metodologi Peneliti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin. (2001). *Kaligrafi AL-Qur'an dan Metodologi pengajarannya*, Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus.
- Tarigan, H. G. (2014). *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarjo, Enday. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.